

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu memerlukan metode penelitian untuk mendukung objek yang diteliti sehingga mampu memperoleh data yang optimal. Menurut Sugiyono (2010:3) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Nazir (2009:54) menjelaskan bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah suatu cara penulisan yang didasarkan pada observasi terhadap gejala, kasus, kejadian kondisi riil yang ada di lapangan dalam pengamatan langsung.”

Penelitian deskriptif menurut Bungin (2001:24) adalah :

Penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif adalah data ditingkatkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah pada waktu penelitian atau pada masa sekarang yang aktual, sehingga penelitian deskriptif mampu memberikan menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan dan kemudian dapat diambil satu kesimpulan. Studi deskriptif itu sendiri memiliki jenis-jenis

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian, salah satunya adalah jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus menurut Nazir (2009:57) yaitu :

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Merujuk pada masalah yang diselidiki, teknik penelitian yang digunakan, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan diamati di lapangan, untuk kemudian akan dijadikan sebuah deksripsi yang sifatnya umum. Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metodologi penelitian deksriptif studi kasus sangat tepat digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam untuk mewujudkan kepentingan penulis dalam meneliti permasalahan yang dilakukan. Sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu melengkapi dan menjawab masalah dari penelitian ini.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SMAN 15

Bandung, jalan Sarimanis I, Sarijadi - Bandung. Kondisi sekolah ini memiliki

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jumlah kelas rombongan belajar sebanyak 28 kelas. Terdiri dari kelas X berjumlah 10 kelas, kelas XI berjumlah 9 kelas, kelas XII berjumlah 9 kelas. Jumlah siswa tiap kelasnya sekitar 45-47 orang.

3.2.2 Populasi Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai suatu objek atau hal yang menjadi fokus untuk sumber data. Objek penelitian tersebut sebagai populasi yang memungkinkan dapat diambil datanya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sugiyono (2010:117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jumlah populasi siswa kelas X (sepuluh) SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 461 siswa dengan pembagian 228 siswa dan 233 siswi. Adapun yang menjadi sampel/subjek dalam penelitian studi kasus ini adalah salah satu kelas di SMAN 15 Bandung yaitu, kelas X-8 tahun ajaran 2011/2012.

3.2.3 Sampel/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2010:124) bahwa “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dalam hal ini, alasan penulis memilih kelas X-8 sebagai sampel/subjek penelitian adalah terwakilinya tiap kriteria tipe kepribadian yang dibutuhkan penulis untuk mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena kemungkinan lainnya juga perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akan sama antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Jadi, penulis memilih untuk mengambil satu kelas yang representatif sebagai sampel penelitian dalam studi kasus ini untuk mendapatkan data yang diharapkan.

Jumlah siswa yang ditunjuk sebagai sampel/subjek penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X-8 sebanyak 45 orang. Pengelompok siswa berdasarkan tipe kepribadiannya didapat dari tes tipe kepribadian (Littauer 1996:13-19) yang diberikan kepada siswa berupa lembar tes kepribadian dan hasil tes kepribadian yang terlampir.

Maka didapat jumlah siswa berdasarkan tipe kepribadiannya, yang dibagi ke dalam tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel/Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa perempuan
Sanguinis	6	7
Melankolis	3	4
Koleris	4	1
Phlegmatis	8	12

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam mendukung jawaban permasalahan yang diteliti. Hal tersebut senada dengan pernyataan Sugiyono (2010:308) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua teknik pengumpulan data yaitu : observasi, dokumentasi.

1) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini berupa observasi partisipatif pasif. Stainback dalam Sugiyono (2010:312) menyatakan bahwa “*Passive participation means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.*” Observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini hanya sekedar datang di tempat kegiatan dan mengamati apa yang dilakukan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak langsung sebagai observer, ditambah dengan lima observer yang terdiri dari lima orang observer yang sudah diberi bekal oleh penulis mengenai prosedur menjadi seorang observer dalam penelitian ini. Sehingga tahu apa yang harus dilakukan dalam tugasnya sebagai observer. Observer hanya datang di tempat penelitian untuk mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi sama sekali tidak ikut terlibat dengan kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga penelitian ini bersifat *natural setting*.

Semua observer bertugas untuk mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Alasan dipilihnya enam observer agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat, karena jumlah siswa yang cukup

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

banyak, sehingga membuat perbandingan observer dan objek yang diamati menjadi lebih sedikit. Hal lain juga karena dengan semakin banyak observer, maka akan semakin mewakili hasil observasi yang diharapkan. Alasan lainnya juga adalah meminimalisir kemungkinan terjadinya perilaku yang tidak teramati dan terlewat.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk analisis kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Penulis berusaha mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan penulis berupa pengumpulan informasi atau data mengenai siswa, berupa data diri siswa yang didapat dari buku induk sekolah dan absensi kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dan observer mengenali diri siswa pada saat penelitian di lapangan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani kelas X-8 SMAN 15 Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah penentu keberhasilan sebuah penelitian yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:148) “Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.”

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

instrumen penelitian, yaitu : tes tipe kepribadian dan lembar pengamatan langsung/observasi.

3.4.1 Tes Tipe Kepribadian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes tipe kepribadian (1996:13-19). Bentuk asli tes ini menggunakan teks bahasa Inggris. Kemudian penulis mengalih bahasakannya ke dalam bahasa Indonesia agar mempermudah sampel/subjek penelitian untuk mengisi angket lembar tes tipe kepribadian. Penulis sendiri dibantu oleh salah seorang teman yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris dalam mengalih bahasakannya ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga diharapkan dapat meminimalisir perbedaan interpretasi pada saat menterjemahkannya.

Tes ini bertujuan untuk mengelompokan siswa berdasarkan tipe kepribadiannya. Berikut tabel 3.2 mengenai kisi-kisi tes tipe kepribadian :

Tabel 3.2
Kisi-kisi tes tipe Kepribadian Littauer yang dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia (1996:13-19)

No	Sanguinis	Koleris	Melankolis	Phlegmatis
1	Mengasyikan	Berjiwa petualang	Beranalisis	Pintar Beradaptasi
2	Senang bercanda	Mampu mempengaruhi	Gigih	Tenang
3	Pandai bergaul	Berkeinginan kuat	Rela berkorban	Patuh
4	Tampil meyakinkan	Berjiwa persaingan	Penuh perhatian	Suka mengawasi
5	Penyegar suasana	Banyak akal	Hormat	Pendiam
6	Penyemangat	Percaya diri	Sensitif	Selalu ingin puas
7	Penggerak	Selalu positif	Perencana	Sabar
8	Bersikap spontan	Yakin	Terjadwal	Pemalu

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Sanguinis	Koleris	Melankolis	Phlegmatis
9	Blak-blakan	Berharapan baik	Rapi	Melayani
10	Lucu	Tanggung	Tepat janji	Bersahabat
11	Sangat Menyenangkan	Pemberani	Teliti	Pengambil keputusan
12	Periang	Berprinsip teguh	Beradab	Pasti
13	Menginspirasi	Berketetapan	Teliti	Tidak suka mengganggu
14	Heboh	Tegas	Berpikir terlalu dalam	Garing
15	Supel/pandai bergaul	Penggerak	Suka hal yang menenangkan	Penengah
16	Selalu ingin mengobrol	Berkemauan kuat dan ngotot	Memikirkan banyak hal	Bersikap toleran
17	Giat melakukan dalam sesuatu	Berjiwa kepemimpinan	Setia kepada satu hal	Pendengar yang baik
18	Manis dan menggemaskan	Ingin mengepalai	Penggagas sesuatu	Merasa Bersyukur
19	Mudah dikenal orang	Produktif	Ingin segalanya terlihat sempurna	Merasa cukup senang
20	Bersempang	Merasa hebat	Bertutur sopan	Teratur
21	Sedikit nakal	Sok berkuasa	Enggan/segan	Suka melamun
22	Tidak disiplin	Tidak bersimpati	Sulit memaafkan	Tidak antusias
23	Mengulang-ulang kalau bercerita	Menantang dan berani berargumentasi	Sangat membenci jika ada sesuatu yang sangat dibenci	Ragu-ragu dan pendiam
24	Pelupa	Terlalu jujur	Cerewet/bawel	Penakut
25	Suka menyela pembicaraan	Tidak sabaran	Terlihat gelisah	Bimbang
26	Susah ditebak	Tidak merasa kasihan	Tidak begitu dikenal	Tidak suka terlibat sesuatu urusan

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Sanguinis	Koleris	Melankolis	Phlegmatis
27	Sembrono	Keras kepala	Sukar menolong	Tidak yakin
28	Serba membolehkan	Membanggakan diri sendiri	Pesimistis	Biasa-biasa saja
29	Mudah marah	Suka berdebat	Mengasingkan diri	Tak berpendirian
30	Tidak dibuat-buat	Kasar	Berperilaku buruk	Teledor
31	Ingin menjadi pusat perhatian	Selalu ingin terus bekerja	Menarik diri dari pergaulan	Menyusahkan
32	Banyak bicara	Canggung	Terlalu sensitif	Takut-takutan
33	Tidak teratur	Ingin mendominasi	Muram	Sangsi
34	Tidak konsisten	Tidak toleran	Egois	Acuh-tak-acuh
35	Berantakan	Mendumel	Pemurung	Menipu
36	Bandel	Pamer Kemampuan	Berpandangan buruk	Lamban
37	Agak norak	Serakah	Penyendiri	Malas
38	Lengah	Mudah tersulit	Curigaan	Bernyali ciut
39	Gegabah	Resah	Pendendam	Tidak berminat
40	Angin-anginan	Berpikiran licik	Suka mengkritik	Tidak bisa memutuskan sendiri

Dari tabel 3.2 yang berupa kisi-kisi dari keempat tipe kepribadian di atas, akan dibuat menjadi sebuah angket yang diisi oleh siswa untuk memperoleh data yang relevan untuk mengelompokan tiap siswa berdasarkan tipe kepribadiannya. Bentuk angket tes tipe kepribadian seperti yang terlampir.

3.4.2 Observasi

Selain tes tipe kepribadian, untuk mengukur perilaku siswa, penulis melakukan penilaian dengan pengamatan langsung atau observasi. Dalam

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini, penulis dibantu observer mengamati secara langsung subjek yang diteliti di lapangan. Data yang didapat melalui pengamatan ini adalah mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun langkah-langkah penyusunan lembar observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Membuat kisi-kisi lembar observasi

Pengelompokan data dalam penelitian ini maksudnya adalah membuat indikator-indikator perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun kisi-kisi untuk membuat observasi ini, penulis mengacu pada Sofyan (2011:56-60) dan Ruhimawati (2011:59). Sub variabel dan indikator dari perilaku siswa tertera pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Perilaku

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Siswa	1. Disiplin	a. Tanggung jawab b. Taat aturan c. Patuh Terhadap guru
	2. Kerjasama	a. Tolong menolong b. Tidak egois c. Mengutamakan kepentingan bersama
	3. Toleransi	a. Menghargai teman b. Menerima pendapat orang lain c. Peduli terhadap teman
	4. Keberanian	a. Percaya diri b. Tampil lebih dulu

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	5. Partisipatif	a. Semangat b. Kesungguhan
--	-----------------	-------------------------------

2) Penyusunan lembar observasi

Setelah kisi-kisi tersusun, selanjutnya butir-butir instrumen dibuat dalam bentuk pernyataan mengenai perilaku yang akan diamati secara terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan observer melakukan penilaian dari perilaku siswa yang telah dikategorikan berdasarkan tipe kepribadiannya agar dapat memperbesar kemungkinan bahwa aspek-aspek yang diamati lebih terpercaya dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2009:186) bahwa “Paling mudah, lebih-lebih kesulitan pembiayaan adalah dengan menggunakan kertas yang terdiri dari urutan kategori dan sel-sel dimana kategori tersebut ditandai.”

Dari pendapat di atas, maka penulis menggunakan acuan tersebut dalam membuat lembar observasi berbentuk seperti yang terlampir.

3) Penilaian Lembar Observasi

Pengisian lembar observasi adalah dengan mengisi tiap perilaku yang diamati dengan tanda (√) pada perilaku siswa yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2009:181) “Sebuah kategori yang menggambarkan suatu kelas fenomena, dimana perilaku yang diamati dapat dibuat sandi.”

Pengisian tanda check list (√) hanya diberikan pada kolom yang sesuai dengan yang siswa lakukan pada saat pembelajaran, dilihat indikator-indikator perilaku yang diamati. Untuk kriteria penilaian tiap

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sub variabel yang diteliti berbeda-beda, karena tiap sub variabel memiliki jumlah perilaku yang diamatinya berbeda-beda. Hal tersebut tertera pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Sub Variabel	Kategori				Nilai Maksimal
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	
Disiplin	0 – 2	3 – 4	5 – 6	7 – 9	9
Kerjasama	0 – 1	2 – 3	4 – 5	6 – 7	7
Toleransi	0 - 1	2 – 3	4 – 5	6	6
Keberanian	0 - 1	2	3	4	4
Partisipasi	0 - 1	2	3	4	4

Setelah pengkategorian berdasarkan penilaian observasi didapat. Maka selanjutnya adalah melakukan *scoring* (penyekor) kategori-kategori tiap sub variabel dari tiap siswa. Kategori penilaian tersebut diberikan skor berdasarkan skala *Likert*. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2010:134) bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dari pernyataan di atas, penulis menggambarkan bobot skor untuk tingkatan kategori penilaian perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang terdapat dalam tabel 3.5 :

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.5
Bobot Skor Untuk Tiap Kategori Penilaian

Kategori	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

3.5 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tes tipe kepribadian (Littauer, 1996:13-19) diberikan kepada 45 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Untuk pengumpulan data melalui teknik observasi, lembar observasi dipegang oleh observer yang berjumlah 6 orang untuk diamati perilakunya pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Penelitian tentang karakteristik tipe kepribadian dan perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan pada :

1. Tempat : SMAN 15 Bandung
2. Waktu : Mulai 8 Maret – 28 Mei 2012
3. Lama Pembelajaran : Pukul 07.25 – 08.45 WIB.
4. Intensitas Pertemuan : 1 kali seminggu

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokan tipe kepribadian siswa. Hasil dari tes tipe kepribadian Littauer (1996:13-19) bertujuan untuk mengelompokan siswa berdasarkan tipe kepribadiannya.
2. Pengamatan dengan lembar observasi untuk memperoleh penilaian pada tiap perilaku yang diamati.
 - a. Untuk kategori penilaian : SB = 4, B = 3, TB = 2, STB = 1
 - b. Mengelompokan tiap penilaian perilaku yang diamati berdasarkan kelompok tipe kepribadian.
 - c. Merata-ratakan penilaian dengan menjumlahkan tiap penilaian perilaku yang diamati, dibagi jumlah siswa berdasarkan tiap kelompok tipe kepribadiannya dengan penghitungan dibawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 10$$

Berikut ini adalah untuk mengukur tingkat perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kelompok tipe kepribadian. Kategori perilaku tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 di halaman selanjutnya :

Tabel 3.6
Kategori Perilaku Siswa Dalam Satu Kelompok Tipe Kepribadian

No.	Angka	Arti
1	34 – 40	Sangat Baik

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2	26 – 33	Baik
3	18 – 25	Tidak Baik
4	10 – 17	Sangat Tidak Baik

d. Menganalisis data, yaitu memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

3. Melakukan presentase data dalam penelitian ini dengan merekapitulasi hasil penilaian perilaku berdasarkan tipe kepribadian siswa, sehingga dapat skor rata-rata masing-masing tipe kepribadian yang telah didata.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase (%) data pengamatan perilaku siswa berdasarkan kelompok tipe kepribadiannya, yaitu :

$$\frac{\text{Rata – rata Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

- Maksud dari rata-rata skor dari rumus di atas adalah jumlah perolehan skor yang didapat dari observasi, setelah melakukan proses penghitungan dengan merata-ratakan hasil menjumlahkan skor tiap individu dengan jumlah siswa dalam satu kelompok tipe kepribadiannya. Seperti yang tertera pada rumus poin 3.6.(2).c dan tabel 3.6 tentang pengkategorian perilaku siswa.
- Skor maksimal dalam rumus diatas adalah skor maksimal yang tertera pada tabel 3.6, yaitu : 40.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut adalah tingkat perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung yang tertera pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7
Tingkat Perilaku Siswa Berdasarkan Presentase (%)

No.	Angka	Arti
1.	85% – 100%	Sangat Baik
2.	65% – 84%	Baik
3.	45% – 64%	Kurang
4.	25% – 44%	Sangat Kurang

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu